

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PP-PAUD dan Dikmas mengenai tentang pelatihan kompetensi *baby sitter* dalam meningkatkan pola asuh pendidik PAUD di bagi menjadi 3 tahapan yaitu: tahap perencanaan pelatihan .atau persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan, dan tahap evaluasi pelatihan. dari penjabara tersebut peneliti akan menarik simpulan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah.

Dari hasil pembahasan yang telah di bahasa pada BAB sebelumnya, dapat di tarik simpulan mengenai perencanaan pelatihan kompetensi *baby sitter* dalam meningkatkan pola asuh pendidik PAUD. Perencanaan pelatihan kompetensi *baby sitter* diawali dengan identifikasi kebutuhan pada pelatihan kompetensi *baby sitter*, dilanjutkan dengan perumusan tujuan, persiapan selanjutnya penyusunan kurikulum oleh pengelola pelatihan dan dilanjutkan dengan penetapan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kompeten dari instruktur. Persiapan berikutnya menentukan pematari atau instruktur. Persiapan selanjutnya menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelatihan kompetensi *baby sitter*. Anggaran biaya pelaksanaan pelatihan kompetensi *baby sitter* merupakan dana bantuan dari pemerintah, serta adanya dukungan dari berbagai pihak bagi pelaksanaan pelatihan yaitu keluarga, instansi pekerjaan dan pemerintahan setempat

Proses pembelajaran pada pelatihan kompetensi *baby sitter* dilaksanakan 2 kali dalam seminggu. Tempat pelaksanaanya dilaksanakan di ruangan TUK PP-PAUD dan Dikmas. Peserta yang mengikuti pelatihan ini merupakan perwakilan dari pendidik PAUD (Kober dan SPS). Persiapan teknis pelatihan kompetensi *baby sitter* memiliki dua pembahasan yaitu kegaitan awal dan pembukaan pelatihan. Instruktur dalam penyampaian pelatihan kompetensi *baby sitter* ini mendatangkan dari bidang kesehatan, yaitu dari tenaga kesehatan masyarakat, dan dari tenaga ahli gizi. Prinsip manajemen dalam pelatihan ini mengenai tata tertib dan kedisiplinan peserta pelatihan dirasa baik, karena tata tertib yang dibuat bersifat flaksibel.

Pelaksanaan pelatihan kompetensi *baby sitter* terjalin aktif, karena instruktur menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Hal ini bertujuan untuk mendorong peserta lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan memudahkan peserta pelatihan memahami pematerian pelatihan.

Pada tahap evaluasi pelatihan *baby sitter* untuk menilai adanya peningkatan pola asuh pendidik PAUD yaitu kepada penyelenggara, instruktur, dan peserta. peneliti untuk mengetahui evaluasi proses dalam pelatihan kompetensi *baby sitter* melakukan wawancara kepada komponen-komponen pelatihan. Hasil wawancara tersebut melihat dari sisi pengelola mengenai instruktur pelatihan berkompeten atau tidaknya, dan melihat keaktifan serta penyerapan materi dari peserta pelatihan. Begitu pula instruktur menilai keseluruhan penyelenggaraan pelatihan kompetensi *baby sitter* yang simpulannya bahwa penyelenggaraan pelatihan cukup bagus dilihat dari persiapan penyelenggara untuk menentukan kurikulum dan komunikasi yang terjalin antara pengelola dengan instruktur. Namun perlu di perhatikan kembali mengenai kesesuaian sasaran peserta bagi pelatihan *baby sitter* selanjutnya. Sementara penilaian mengenai penyerapan materi peserta dilihat dari kelulusan UJK peserta dengan kelulusan sebesar 80% yang lulus UJK.

Evaluasi akhir menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih berkualitas dan berkompeten, karena meningkatnya pengetahuan, keterampilan dalam merawat anak, mengetahui kebutuhan anak, dan mengetahui gizi anak. Maka dari itu, meningkatnya kompetensi pendidik PAUD. Hanya saja penyampaian mengenai pola asuh anak dirasa kurang, karena tidak adanya pendalaman materi mengenai pengasuhan anak. Berdasarkan hasil wawancara bersama alumni peserta untuk menilai peningkatan pola asuh pendidik PAUD, meskipun kurang pendalaman mengenai materi pola asuh anak. Peserta pelatihan mengalami peningkatan pola asuh, hal ini terbukti dari hasil wawancara bersama alumni peserta pelatihan yang menyatakan bahwa adanya perubahan sikap, yaitu lebih berhati-hati dalam bersikap didepan anak didik, lebih sabar dalam menghadapi anak didik, dan lebih penegrtian pada anak didik. Maka dari itu, adanya peningkatan pola asuh pendidik PAUD setelah mengikuti pelatihan kompetensi *baby sitter*.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian, maka rekomendasi dari penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. Bagi Penyelenggara

Penyelenggara pelatihan kompetensi *baby sitter* di PP-PAUD dan Dikmas alangkah baiknya untuk melengkapi sarana dan prasarana terutama alat peraga pada saat kegiatan UJK berlangsung, dan memiliki ruangan khusus untuk pelatihan kompetensi *baby sitter* yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan kompetensi *baby sitter* serta ruangan kelas. Bagi sasaran peserta pelatihan lebih disesuaikan dengan tujuan pelatihan dengan kebutuhan bagi sasaran pelatihan kompetensi *baby sitter* yang membutuhkan pelatihan tentang pengasuhan anak. Selain itu untuk instruktur pelatihan mendatangkan instruktur yang mampu menyampaikan materi tentang pengasuhan anak bukan hanya dari ahli kesehatan saja. Setelah kegiatan penyelenggaraan pelatihan perlu adanya tindak lanjut program.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pelatihan Kompetensi *Baby Sitter* dalam Meningkatkan Pola Asuh Pendidik PAUD merupakan suatu penelitian yang menarik, karena pembahasan ini membahas mengenai peningkatan pola asuh pendidik PAUD setelah mengikuti pelatihan. Bagi praktisi Penmas dapat menambah fokus penelitian dengan membandingkan pelatihan kompetensi *baby sitter* untuk sasaran Pendidik PAUD dengan Lembaga yang menyelenggarakan pelatihan kompetensi *baby sitter* yang sarannya pendidik PAUD yang akan membuka layanan *day care* atau sarannya merupaka calon pengasuh anak hal itu utuk mengetahui antusias, komitmen dari peserta pelatihan.